



## UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN SIKAP RELIGIUS PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS HASYIM ASY'ARI BATU

Renda Anggrahini<sup>1</sup>, Ach. Faisol<sup>2</sup>, Atika Zuhrotus Sufyana<sup>3</sup>,  
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang  
e-mail: <sup>1</sup>[21801011011@unisma.ac.id](mailto:21801011011@unisma.ac.id), <sup>2</sup>[Ach.faisol@unisma.ac.id](mailto:Ach.faisol@unisma.ac.id),  
<sup>3</sup>[Atika.zuhrotus@unisma.ac.id](mailto:Atika.zuhrotus@unisma.ac.id)

### Abstract

*This study aims to find out how the form of efforts made by aqidah akhlak teachers in shaping the religious attitudes of students during the covid-19 pandemic at MTS Hasyim Asy'ari Batu. This research is a type of descriptive qualitative research. This study focuses on how the teacher's efforts in shaping religious attitudes of students, for data collection the author uses observation, interview and documentation techniques. From the results of this study, it is found that these efforts are carried out by teachers by directing, reminding, and guiding students to have good character in accordance with the teachings of Islam.*

**Keywords:** *teacher efforts, religious attitudes*

### A. Pendahuluan

Sikap adalah sesuatu yang melekat pada individu yang bereaksi pada perbuatan atau tindakan seseorang berdasarkan pendirian dan keyakinan seseorang. Dalam kata lain sikap juga dimaknai sebagai "attitude" yang memiliki arti suatu sikap, perilaku, atau tingkah laku dalam melakukan interaksi dengan orang lain. Religius berasal dari kata "religi" yang memiliki arti agama, dan pengertian agama adalah kepercayaan kepada tuhan yang di dalamnya terdapat aturan-aturan dan anjuran yang dapat dilakukan atau di hindari oleh penganutnya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan suatu kehendak atau perbuatan seseorang terhadap suatu obyek, sedangkan religious merupakan suatu keadaan dimana setiap melakukan aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya.

Pembentukan sikap berawal dari lingkungan keluarga, dan dalam pembentukannya melalui proses imitasi atau meniru dari apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Selain itu sikap terbentuk melalui pengalaman yang berulang-ulang, dan terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap terbentuk melalui lingkungan keluarga dengan pengalaman yang berulang-ulang dan hal tersebut di praktekan oleh orang tua lalu di amati oleh anak. Pembentukan sikap juga terjadi

dengan sendirinya atau terjadi begitu saja. Sikap akan tampak karena adanya pengaruh dari lingkungan sekitar, sehingga seseorang dapat menunjukkan sikapnya secara refleks sebagai bentuk respons tindakan atau interaksi.

Di salah satu lembaga pendidikan tepatnya di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Batu telah menerapkan pendidikan karakter yang lebih menekankan pada kereligiusan sekaligus sebagai wujud dari visi misi madrasah tersebut. Hal ini dapat dikatakan sebagai *icon* atau simbol dari sekolah islam yang lebih menunjukkan kereligiusannya. Untuk mewujudkan hal tersebut maka madrasah telah menyusun program-program yang berhubungan dengan kereligiusan yang nantinya dalam pelaksanaannya juga terjadwal, dan tentunya di ikuti oleh seluruh siswa-siswi di madrasah tersebut. Dengan kondisi pandemi seperti saat ini, dalam pembentukan sikap religius pada siswa terhambat. Sehingga program-program yang di susun secara rapi oleh madrasah juga terhenti. Oleh karena itu, meskipun dalam keadaan pembelajaran terbatas sebaik mungkin pembentukan sikap religius pada siswa tetap dilakukan walaupun tidak sepenuhnya berada di lingkungan madrasah. Dalam hal ini, menindaklanjuti bahwa guru mata pelajaran akidah akhlak memiliki peran penting dalam penanaman nilai akidah yang nantinya dapat menghasilkan kader-kader yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara. Serta upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam pembentukan sikap religious pada peserta didik. Dari penjelasan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Religius Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTS Hasyim Asy'ari Batu"

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2016). Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui dan memaparkan peran guru akidah akhlak di MTs Hasyim Asy'ari Batu dalam membentuk karakter religius pada siswa melalui data-data yang di dapat dengan cara melakukan wawancara, observasi, dokumentasi, dan menyebarkan kuesioner kepada siswa di MTs Hasyim Asy'ari Batu untuk menunjang data yang di dapat. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu. Adapun tempat lokasi penelitian ini berada di Jl. Semeru No.22 Sisir, Kecamatan Batu, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Karena data yang diperoleh cukup banyak maka penulis menggunakan teknik reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji

keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility, transferability, dan confirmability (Sugiyono, 2007)

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan pada hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi yang dilakukan oleh penulis dengan narasumber yang bersangkutan di MTS Hasym Asy'ari Batu memperoleh hasil sebagai berikut:

#### **1. Pembiasaan Sikap 3S (Sapa, Senyum, Salim)**

Pembiasaan ini bertujuan agar siswa lebih menghormati guru dan menyayangi sesama, dan dapat mempererat hubungan guru dengan siswa, siswa dengan guru, maupun sesama siswa.

Saat bertemu guru siswa dibiasakan agar selalu menyapa dan memberikan salam kepada guru dan salim kepada guru. Hal tersebut untuk meningkatkan dan mempererat hubungan antara guru dengan siswa dan melatih siswa agar lebih disiplin. Hal ini juga sesuai dengan ajaran agama islam yakni agar kita lebih menghormati guru agar ilmu yang kita peroleh lebih bermanfaat.

Selain kepada guru siswa juga diajarkan untuk menerapkan sikap 3S kepada sesama temannya atau kepada orang-orang disekitar lingkungannya. Hal tersebut dilakukan bertujuan agar peserta didik lebih menghormati dan menghargai orang-orang disekitarnya. Karena Allah memerintahkan kita tidak hanya untuk beribadah kepada-Nya tetapi juga menjaga hubungan yang baik dengan sesama manusia.

#### **2. Melalui Kegiatan-Kegiatan yang Dapat Membentuk Religius**

Selain menerapkan sikap 3S, guru akidah akhlak juga membiasakan kegiatan-kegiatan tambahan yang dapat menumbuhkan rasa dan sikap religious yang ada pada diri siswa yakni seperti kegiatan-kegiatan Berikut ini: sholat dhuha berjama'ah secara terjadwal, sholat jum'at berjama'ah bagi siswa laki-laki, sholat dhuhur berjama'ah, baca qur'an setiap pagi, istighotsah setiap hari sabtu, baca yasin setiap hari jum'at, BTQ di pagi hari sebelum KBM sesuai dengan jilid/kemampuan siswa. Selain itu juga dibiasakan kegiatan warga NU yaitu pembacaan istighotsah dan yasin karena di madrasah ini berada di dalam naungan organisasi Nahdlatul Ulama yang berlandaskan Ahlussunnah Waljama'ah.

Meskipun selama pandemi atau pembelajaran daring tidak dapat dilaksanakan secara maksimal seperti saat pembelajaran tatap muka. Tetapi

untuk pembelajaran tatap muka terbatas dalam pelaksanaannya dapat dilakukan di rumah masing-masing seperti kegiatan sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat jum'at. sehingga dalam hal ini guru juga memerlukan adanya perat orang tua di rumah agar lebih mengawasi kegiatan-kegiatan anak-anaknya di rumah. Karena guru di sekolah hanya bisa membimbing dan mengawasi kegiatan anak-anak dari jauh. Berhasil atau tidaknya kegiatan ini selama pandemic juga sangat dipengaruhi oleh peran orang tua di rumah.

### **3. Mengarahkan, Mengingatkam, Membimbing dan Mengajak Berakhlakul Karimah**

Menjadi seorang guru tentunya berperan sebagai model yang dapat di contoh dan dijadikan teladan yang baik, karena pada dasarnya peserta didik akan mencontoh perilaku dan kebiasaan yang dilakukan oleh gurunya. Guru harus bisa mencontohkan, mengarahkan mana sikap yang baik dan mana sikap yang buruk. Karena siswa cenderung melakukan apa yang mereka lihat dibandingkan apa yang mereka dengar. Dengan melakukan sikap-sikap yang baik maka siswa akan dengan sendirinya mencontoh dan mempraktekan hal baik tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat sebagai berikut, guru harus membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk berbuat atau bersikap baik. Guru adalah seorang pendidik formal, ia juga adalah sebagai tokoh dan panutan yang baik bagi peserta didik dan juga bagi masyarakat di sekitarnya. Agar menjadi seorang pendidik yang baik maka seorang guru perlu memiliki standar kepribadian tertentu mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin (Tokan, 2016)

Selain memberikan contoh tindakan secara langsung guru juga memberikan peringatan atau mengingatkan siswa apabila dirasa siswa melakukan atau bersikap yang kurang baik. Guru harus benar-beanr memperhatikan sikap dan perilaku peserta didiknya agar selalu bisa mengarahkan dan mengingatkannya apabila siswa bertindak kurang baik.

### **D. Simpulan**

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas dapat kita Tarik kesimpulan bahwa bentuk upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam membentuk sikap religious peserta didik pada masa pandemic covid-19 di MTS Hasyim Asy'ari Batu yakni sebagai berikut : (1) menerapkan sikap 3S, (2) melalui kegiatan-kegiatan tambahan yang dapat membentuk sikap religious, (3) mengarahkan, mngingatkam, membimbing dan mengajak berakhlakul karimah.

### Daftar Rujukan

- Hawi, Akmal. (2014), *Kompetensi Guru Pendidika Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Khalimi. (2009), *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia
- Moleong, Lexy J. (2010), *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Musfaidah, Bahiyatul, (2017). *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik*. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah
- Nopriani, Pepia (2020), *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di Pondok Pesantren Al-Jauharen Tanjung Johor Pelayangan*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifudin
- Perwitasari, Rahma. (2018), *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah Metro*. Metro: IAIN Metro
- Perwitasari, Rahma. (2018), *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah Metro*. Metro: IAIN Metro
- Siti, M., & Alif, M. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Cet. I. Banten: 3M Media Karya Serang
- Sufiyana, Atika. S. 2015. *Strategi Pengembangan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Mutikasuk Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Dan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember)*.
- Sugiyono. (2010), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan (Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta